

## **Adaptasi Guru Sosiologi Sekolah Penggerak di Kota Padang Terhadap Kurikulum Merdeka**

Annisa Rahma Dani<sup>1</sup>, Nurlizawati Nurlizawati<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [nurlizawati@fis.unp.ac.id](mailto:nurlizawati@fis.unp.ac.id).

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses adaptasi guru terhadap kurikulum merdeka. Latar belakang penelitian ini dilihat dari adanya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Perubahan yang terjadi yaitu RPP diganti menjadi modul ajar, diterapkannya profil pelajar pancasila, diadakannya proyek sekolah dan kemampuan siswa sudah dibedakan berdasarkan hasil tes diagnostic dan IQ. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2,3,7,9 dan 15 Padang. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori A, G, I, L oleh Talcoot Parsons. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik dalam pemilihan informan adalah purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 14 orang informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, pengecekan data kembali dengan teknik yang berbeda sehingga mendapatkan data yang valid. Teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 2,3,7,9 dan 15 Padang. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan kurikulum merdeka sudah mulai banyak guru yang bisa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berdiferensiasi yang sudah diterapkan oleh guru adalah pada pengerjaan tugas, guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam pengerjaan tugas. Guru sudah tidak lagi menyamaratakan kemampuan siswa karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan ini bisa kita lihat melalui tes diagnostic dan tes IQ untuk yang non kognitifnya. Media pembelajaran yang digunakan guru sudah mulai bervariasi, guru sudah menggunakan ppt dan penampilan video dalam proses belajar mengajar.

**Kata kunci :** Adaptasi; Guru; Kurikulum merdeka.

### **Abstract**

This study aims to analyze the process of adapting teachers to the kurikulum merdeka. The background of this research can be seen from the change in the 2013 curriculum to an kurikulum merdeka. The changes that occurred were the RPP was changed to a teaching module, the implementation of the profil pelajar pancasila, the holding of school projects and the ability of students has been distinguished based on the results of diagnostic and IQ tests. The method used by researchers in this study is qualitative with a descriptive approach. This research was conducted at Senior High School 2,3,7,9 and 15 Padang. The theory used to analyze this research is the theory A, G, I, L by Talcoot Parsons. This research uses a qualitative approach. The technique in the selection of informants is purposive sampling with the number of informants as many as 14 informants. The data collection techniques used are observation, documentation and interviews. The data obtained from the study is then analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data analysis techniques from Miles and Huberman. The location of the study was conducted at Senior High School 2,3,7,9 and 15 Padang. The results showed that the ability of teachers to adapt to the independent curriculum has begun to have many teachers who can apply differentiated learning, differentiated learning that has been applied by teachers is in the work of tasks, teachers give freedom to students in working on tasks. Teachers no longer generalize students' abilities because students have different abilities. We can see this ability through diagnostic tests and IQ tests for non-cognitive ones. The learning media used by teachers has begun to vary, teachers have used ppt and video appearances in the teaching and learning process.

**Keywords:** Adaptation; Kurikulum Merdeka; Teachers.

---

**How to Cite:** Dani, A.R. & Nurlizawati, N. (2023). Adaptasi Guru Sosiologi Sekolah Penggerak di Kota Padang Terhadap Kurikulum Merdeka. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(2), 140-147.

---



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

---

## Pendahuluan

Indonesia menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam menerapkan pendidikan. Menurut Hilda kurikulum sebagai *a plan of learning* yang artinya kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh peserta didik (Agustina, 2014) sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan ketentuan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi dan materi, serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pasal 35 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kurikulum digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagai acuan dalam pendidikan. Jadi kurikulum adalah sebuah program atau perencanaan yang disiapkan untuk menjadi pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah diberlakukan sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Sebagai kurikulum nasional, Kurikulum 2013 memenuhi kedua dimensi kurikulum: yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran; dan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Hafni, 2018).

Pada tahun 2019 Indonesia mengalami pandemic covid-19, pandemic ini berdampak bagi seluruh aktifitas di Indonesia salah satunya dalam bidang pendidikan. Situasi pandemic ini membuat kurikulum 2013 tidak dapat berjalan secara efektif dikarenakan pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk mengurangi penyebaran covid-19 sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan di Indonesia selama beberapa bulan. Pada tahun 2020 sekolah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka secara terbatas dan pada tahun 2021 pemerintah mengeluarkan edaran tentang kurikulum merdeka. Di kota Padang pemerintah menerapkan kurikulum merdeka pada Juli 2021.

Kurikulum merdeka menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak menjelaskan bahwa dalam sekolah penggerak menggunakan fase untuk membedakan kelas Fase E untuk kelas X dan Fase F untuk kelas XI dan XII. Dalam kurikulum merdeka terdapat tujuan dan indikator pencapaian pembelajaran sosiologi untuk kelas X E, dimana siswa memahami dan mengamalkan pengetahuan sosiologis untuk membentuk jati diri mereka dalam lingkungan sosial yang beragam, beserta segala bentuk permasalahannya. Pendekatan ini dimulai dari lingkungan terdekat seperti; keluarga, kelompok sebaya dan kelompok masyarakat sekitar. Pada tahap ini, siswa memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian sosial. Para siswa mulai melakukan penelitian dasar untuk mengkaji realitas sosial dan fenomena sosial di sekitar mereka dengan mengidentifikasi masalah sosial tertentu, mempraktikkan strategi pengumpulan informasi dan komunikasi, dan mencapai hasil penelitian dengan cara yang sederhana (Mawaddah, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah program pembelajaran intra-kurikuler yang beragam di mana konten akan dioptimalkan untuk memberi siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan. Guru dapat secara fleksibel memilih dari berbagai perangkat pengajaran sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Proyek untuk memperkuat pencapaian rekor siswa Pancasila telah dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang diidentifikasi oleh pemerintah. Proyek tidak dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga tidak terkait dengan isi mata pelajaran

Pada kurikulum 2013 guru menggunakan RPP yang berisikan SKL, KI dan KD tetapi pada kurikulum merdeka tidak ada lagi RPP melainkan modul ajar yang berisikan tentang capaian pembelajaran dan tujuan capaian pembelajaran yang termuat pada modul ajar nasional yang diberikan oleh pemerintah. Modul pembelajaran sosiologi tergabung dengan modul ekonomi, geografi dan sejarah. Modul tersebut dijadikan satu menjadi modul pembelajaran IPS. Modul pembelajaran juga berisi lembar kerja peserta didik (LKPD) (Angga et al., 2022).

---

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rika pada bulan Februari 2022, berubahnya kurikulum kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tentu terdapatnya perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka antara lain: 1) KI berubah menjadi capaian pembelajaran, 2) RPP berubah menjadi modul ajar, 3) Penguatan perilaku karakter berubah menjadi profil pelajar pancasila, 4) K13 mengacu perkelas sedangkan kurikulum merdeka mengacu pada fase, 5) KKM berubah menjadi criteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), 6) KD berubah menjadi tujuan pembelajaran (TP), 7) Silabus berubah menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP).

Masalah yang terjadi karena penerapan kurikulum merdeka antara lain: 1) Guru kurang memahami dengan perubahan RPP menjadi modul ajar. 2) Terbatasnya referensi modul ajar. 3) Guru belum memahami dengan baik kurikulum merdeka belajar. 4) Guru belum mengikuti pelatihan untuk menjadi guru penggerak. 5) siswa masih kurang aktif dalam melakukan diskusi. Dari beberapa masalah yang terjadi dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam penyesuaian kurikulum merdeka belajar. Dengan ini penulis tertarik untuk meneliti “Adaptasi Guru Sosiologi Terhadap Kurikulum Merdeka”.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dalam pemilihan informannya menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu dan sesuai dengan fokus tujuan penelitian dengan 14 orang sebagai sumber informasi dan yang akan menjadi subyek bagi peneliti ialah wakil kepala sekolah, guru sosiologi, tata usaha dan siswa di SMA Negeri 2,3,7,9 dan 15 Padang. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 19 Oktober-5 Desember. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang terikat pada kontekstual, dimana pada penelitian studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam bertujuan untuk dapat memecahkan, memperoleh informasi mengenai suatu keadaan, menilai gejala-gejala yang terjadi, menganalisis kaitan dengan fenomena yang ada dan menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan (Sugiyono, 2020).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui observasi dengan cara mendatangi lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 2,3,7,9 dan 15 Padang. Kemudian, masing-masing informan akan penulis wawancarai dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang penulis ingin teliti. Kemudian penulis melakukan dokumentasi yang berguna untuk menguatkan fakta yang ada dilapangan (Sugiyono, 2020). Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari Miles dan Huberman (Prastika, 2021).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada 14 informan dengan kriteria yang telah ditentukan, menunjukkan bahwa sekolah penggerak dikota Padang sudah mampu beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Adaptasi yang telah dilakukan oleh guru penggerak dikota Padang adalah:

### Guru menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya (Marlina, 2020). Pada kurikulum merdeka guru tidak lagi menyamaratakan kemampuan siswa tetapi sudah melihat kemampuan siswa berdasarkan kemampuan siswa masing-masing, ada siswa yang memiliki kemampuan high, medium dan low. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, guru melakukan tes diagnostic sebelum dimulainya pembelajaran pada awal tahun ajaran baru. Dengan diketahuinya kemampuan siswa tersebut guru dapat memilih model pembelajaran mana yang bisa diterapkan untuk semua tingkat kemampuan.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Mimi SMAN 3 Padang:

“... siswa itu mempunyai kemampuan yang berbeda- beda jadi guru harus mengetahui berapa besar kemampuan siswa, untuk mengetahui berapa besar kemampuan siswa sekolah mengadakan tes IQ dan untuk ibu pribadi biasanya juga memberikan beberapa soal kepada siswa dan dari tes IQ dan soal tersebutlah ibu bisa mengetahui apakah siswa itu low, medium atau high. Untuk setiap tingkat kemampuan siswa ini ibu memberlakukan perbedaan misalnya untuk siswa yang low diadakannya remedy dan high diadakan pengayaan untuk meningkatkan pengetahuan siswa serta menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi...” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022).

---

Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu ibu Rahmadhani (SMAN 9 Padang):

“...pada kurikulum merdeka guru tidak lagi menyamaratakan kemampuan siswa karena siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda ada high, low dan middle. Kemampuan tersebut dapat kita ketahui dengan adanya tes diagnostic. Tes diagnostic biasanya dilakukan diawal pembelajaran sebelum dimulai masuk kedalam materi pembelajaran. Tes yang diberikan berupa 10 soal tentang pengetahuannya terhadap sosiologi yang bersifat menganalisa. Setelah kita melakukan tes, kita tau berapa tinggi kemampuan siswa jadi tidak mungkin kita memaksakan hasil Si A dan Si B sama ibaratnya tidak mungkin kita menyuruh ikan terbang...” (Wawancara pada tanggal 11 November 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain pernyataan dari Ibu Mimi dan Ibu Rika, Ibu Rahmadani dan Bapak Masrizal juga menyatakan hal yang sama bahwa dalam kurikulum merdeka saat ini, siswa tidak lagi disamakan tingkat kemampuannya tetapi tingkat kemampuan tersebut diukur melalui tes diagnostic dan setelah hasil tes keluar maka guru membuat bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah tempat ia mengajar.

### Hasil Belajar Siswa

Pada kurikulum merdeka kemampuan siswa sudah ditest melalui test IQ dan tes diagnostik yang diberikan guru diawal tahun ajaran kepada siswa agar guru bisa melihat tingkat kemampuan siswa. Dengan diketahuinya tingkat kemampuan tersebut guru tidak lagi memaksakan hasil belajar siswa tetapi kepada proses pembelajaran dimana siswa harus memahami inti capaian pembelajarannya. Pada kurikulum 2013 nilai ketuntasan siswa diberi nama KKM tetapi pada kurikulum merdeka KKM diganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Hal serupa disampaikan juga oleh Ibu Rika Indah Suryani (SMAN 7 Padang):

“...dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda siswa tidak dituntut sama, siswa tidak dituntut untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang sama karena siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda serta kemampuan yang berbeda pula, jadi ibu tidak memaksa hasil siswa tersebut tetap sama tetapi ibu melihat bagaimana proses ia saat pembelajaran ...” (Wawancara pada tanggal 24 November 2022).

Hal ini disampaikan oleh Ibu Rahmadhani (SMAN 9 Padang):

“.. pada kurikulum merdeka ini siswa tidak dipaksa untuk memenuhi standar KKTP tapi siswa yang penting tau apa tujuan dari capaian pembelajaran misalnya si A ketika ditanya apa itu interaksi ia mampu menjelaskan serta memberikan fenomena apa yang terjadi tetapi si B cuman mampu menjelaskan interaksi secara ringkas. Si B tidak dipaksa seperti si A yang penting dia paham...” (Wawancara pada tanggal 11 November 2022).

Hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk melihat apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan atau tidak. Pada kurikulum merdeka guru tidak lagi memaksakan siswa untuk mempunyai hasil belajar yang sama tetapi guru lebih focus kepada proses pembelajaran siswa. Selain pernyataan dari Ibu Mimi dan Ibu Rahmadhani, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Rika dan Bapak Masrizal bahwa sekarang yang menjadi focus adalah pada proses pembelajaran bukan pada hasil belajar, setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda otomatis hasil belajarnya juga berbeda-beda.

### Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu informasi atau materi pembelajaran yang telah disusun secara sistematis sehingga siswa mendapatkan informasi atau materi pembelajaran dengan lebih jelas (Sumiharsono & Hasanah, 2017).

Hal ini disampaikan oleh Ibu Rahmadhani (SMAN 9 Padang):

“...kemampuan siswa yang berbeda-beda itu merupakan tantangan bagi setiap guru, agar meningkatnya keaktifan siswa guru juga melakukan variasi dalam media pembelajaran dan pemberian tugas agar siswa tertarik dengan apa yang sedang diajarkan contohnya seperti materi pada penelitian social siswa sudah bisa melakukan penelitian kecil disekitar sekolah dan sekitar tempat tinggal siswa tersebut, untuk media menggunakan ppt dan video...” (Wawancara pada tanggal 11 November 2022).

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Masrizal (SMAN 15 Padang):

“...setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang genestetik ada juga audiovisual untuk mengatasi cara belajar siswa yang berbeda- beda itu maka saya biasanya membuat media pembelajaran yang bervariasi seperti penampilan video dan ppt...” (Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2022).

Media pembelajaran merupakan sarana bagi guru untuk menyampaikan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Media pembelajaran yang dibuat guru bertujuan untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmadhani dan Bapak Masrizal mengatakan bahwa pembelajaran yang dibuat guru harus beragam dan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa selain itu Ibu Rika dan Ibu Mimi juga menyatakan hal yang sama bahwa guru harus mampu membuat media pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

### **Pelatihan yang diterima oleh guru**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dimana guru harus menyesuaikan diri dengan kurikulum ini. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini guru belum terbiasa dengan perubahan-perubahan yang terjadi agar guru terbiasa dengan kurikulum yang baru ini maka diadakanlah pelatihan untuk guru-guru. Pelatihan yang didapatkan oleh guru dikenal dengan In House Training (IHT). IHT merupakan pelatihan dari internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik (Diana, 2021).

Hal ini disampaikan oleh Ibu Rahmadhani (SMAN 9 Padang):

“...berubahnya kurikulum tentu berubah pula perangkat pembelajaran walaupun berubahnya tidak secara keseluruhan, untuk merubah persepsi guru sesuai dengan kurikulum merdeka maka guru diberikan pelatihan-pelatihan, ada namanya guru penggerak, guru penggerak ini merupakan guru yang mendapatkan pelatihan dari pusat, guru-guru penggerak ini lah yang mengajarkan kepada guru- guru lain selain dari guru penggerak diadakanlah IHT ini bertujuan untuk membantu guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka...” (Wawancara Pada 11 November 2022).

Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Masrizal (SMAN 15 Padang):

“...tidak semua guru bisa langsung memahami tentang penerapan kurikulum merdeka ini, agar guru-guru tidak mengalami kendala yang begitu berpengaruh maka sekolah memberikan pelatihan-pelatihan contohnya diadakannya IHT untuk membantu guru-guru agar bisa lebih mudah memahami apa itu kurikulum merdeka, IHT ini biasanya dilaksanakan beberapa hari disekolah-sekolah, narasumbernya merupakan guru penggerak yang ada disekolah...” (Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru, untuk menerapkan kurikulum baru pasti perlu proses penyesuaian. Proses penyesuaian ini pasti memerlukan waktu. Salah satu upaya sekolah dalam menyesuaikan kurikulum baru adalah dengan diadakannya pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Hal ini disampaikan oleh Ibu Rahmadhani dan Bapak Masrizal bahwasanya guru menerima pelatihan yang berkaitan dengan bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka secara idealnya. Selain Ibu Rahmadhani dan Bapak Masrizal hal ini juga disampaikan oleh Ibu Mimi dan Ibu Rika bahwasanya guru menerima pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan guru dan kebutuhan sekolah masing-masing.

### **Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan metode dan media apa yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini disiapkan oleh guru sebelum guru masuk kedalam kelas (Sabaniah et al., 2021).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Mimi (SMAN 3 Padang):

“... sebelum memulai proses belajar mengajar, ibu sudah mempersiapkan apa saja yang akan dilakukan selama proses belajar baik itu modul ajar, media bahkan lembar kerja peserta didik. Itu semua dilakukan agar kita tidak kesulitan dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan juga tidak selalu power point saja, bisa menggunakan video yang berkaitan dengan apa yang akan kita ajarkan...” (Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2022).

---

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Masrizal (SMAN 15 Padang):

“...sebelum kita memulai proses pembelajaran, bapak sudah mempersiapkan apa saja yang akan kita lakukan selama jam pelajaran. Persiapan yang biasa dilakukan yaitu persiapan bahan ajar dan media pembelajaran serta absen dan nilai siswa. Persiapan bahan ajar itu berupa modul dan media yang digunakan kadang papan tulis saja tapi kita juga selingi dengan penampilan video agar siswa tidak bosan...”(wawancara pada tanggal 24 Oktober 2022).

Perencanaan pembelajaran merupakan segala sesuatu yang disiapkan oleh guru sebelum mulai masuk kedalam kelas. Persiapan yang dilakukan guru berupa menyiapkan bahan ajar atau modul ajar, menyiapkan absen siswa dan menyiapkan lembar kerja siswa serta lembar penilaian siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Mimi dan Bapak Masrizal bahwa perencanaan pembelajaran merupakan segala sesuatu yang disiapkan oleh guru sebelum masuk kedalam proses belajar, hal ini juga disampaikan oleh Ibu Rika dan Ibu Rahmadhani bahwa guru harus menyiapkan semua hal yang akan dilakukan didalam kelas seperti menyiapkan absen, nilai, materi atau media pembelajaran.

### **Pembahasan**

Penelitian ini didasakan kepada teoril A,G,I,L Talcott Parsons . Talcott Parson merupakan salah satu pengikut aliran struktural fungsional. Menurut Parsons (Arif, 2022), agar suatu sistem sosial dapat berjalan dengan baik, setidaknya harus ada empat fungsi yang berjalan dengan baik. Empat fungsi dari Talcott Parson adalah Adaptation (A), Goal Attainment (G), Integration (I), Latency (L).

Adaptasi merupakan suatu proses penyesuaian individu terhadap kebijakan kebijakan baru yang ada agar sistem yang dijalani dapat berjalan sesuai dengan keinginan (Jaya et al., 2022). Adaptasi merupakan proses penyesuaian dengan kebijakan yang baru diterapkan. Berdasarkan hasil temuan penulis selama penelitian, guru sudah bisa mulai bisa beradaptasi dengan kurikulum merdeka ini. Adaptasi yang terjadi karena adanya perubahan kurikulum merdeka adalah adaptasi mengenai pembelajaran yang berdiferensiasi, media, hasil belajar dan perencanaan pembelajaran.

Pembelajaran yang berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Guru memotivasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda sehingga tidak dapat diperlakukan sama. Pembelajaran diferensiasi yang dilakukan disekolah biasanya diferensiasi produk, dimana siswa boleh memilih mengerjakan tugasnya seperti apa yang penting sesuai dengan konsep dan materi yang diajarkan, selain berdiferensiasi dengan produk , guru juga bisa melakukan diferensiasi dalam proses. Contoh diferensiasi dalam proses yang sudah dilakukan oleh guru adalah guru melakukan pembelajaran yang memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kemampuan belajar siswa. Selain adanya diferensiasi dalam produk dan proses , ada juga diferensiasi dalam konten. Konten yang dimaksud disini adalah materi yang akan diajarkan kepada siswa. Guru melakukan variasi konten dengan membuat media pembelajaran yang bervariasi serta mengaitkannya dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hilir, 2021).

Adaptasi yang selanjutnya adalah adaptasi guru terhadap hasil belajar siswa. Pada kurikulum merdeka kemampuan siswa sudah ditest melalui test IQ dan tes diagnostik yang diberikan guru diawal tahun ajaran kepada siswa agar guru bisa melihat tingkat kemampuan siswa. Dengan diketahuinya tingkat kemampuan tersebut guru tidak lagi memaksakan hasil belajar siswa tetapi kepada proses pembelajaran dimana siswa harus memahami inti capaian pembelajarannya. Pada kurikulum 2013 nilai ketuntasan siswa diberi nama KKM tetapi pada kurikulum merdeka KKM diganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi siswa agar guru dapat memperbaiki proses pembelajaran dan member intervensi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang digunakan oleh guru untuk menyampakain suatu informasi atau materi pembelajaran yang telah disusun secara sistematis sehingga siswa mendapatkan informasi atau materi pembelajaran dengan lebih jelas. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah bervariasi. Guru tidak lagi focus menggunakan papan tulis sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Guru sudah menggunakan infocus untuk menampilkan power poin yang berisi inti-inti dari materi pembelajaran serta penampilan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain menggunakan infocus guru juga menggunakan gambar-gambar yang sudah dicetak sebagai media pembelajaran. Selain menyiapkan media yang bervariasi, sekolah juga menyiapkan sarana dan prasaranayang memadai untuk proses pembelajaran. Salah satu yang menjadi kendala sarana dan prasarana sekolah adalah kurangnya infocus yang disediakan oleh sekolah untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran karena tidak semua kelas mempunyai infocus dan infocus yang tersedia diruang wakil kepala sekolah masih belum mencukupi kebutuhan guru dan siswa.

---

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dimana guru harus menyesuaikan diri dengan kurikulum ini (Ihsan, 2022). Dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini guru belum terbiasa dengan perubahan-perubahan yang terjadi agar guru terbiasa dengan kurikulum yang baru ini maka diadakanlah pelatihan untuk guru-guru. Pelatihan yang didapatkan oleh guru dikenal dengan In House Training (IHT). IHT merupakan pelatihan dari internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik. IHT ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru disekolah. Pelatihan IHT ini berisi tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka, bagaimana membuat media pembelajaran yang berdiferensiasi serta bagaimana menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pelatihan ini dilakukan agar guru-guru bisa menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal. Perencanaan pembelajaran merupakan proses untuk menentukan metode dan media apa yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini disiapkan oleh guru sebelum guru masuk kedalam kelas. Pada kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru adalah membuat silabus dan RPP sedangkan pada kurikulum merdeka guru membuat modul ajar serta melakukan perencanaan tes diagnostic untuk mengukur kemampuan siswa agar guru bisa menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Setiap sistem yang ada terus diperbaiki agar bisa mempertahankan keberadaannya sehingga ia tetap ada dan bisa dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan harapan yang sudah dirancang. Dalam kasus penelitian ini, SMA Negeri 2,3,7,9 dan 15 Padang memiliki usaha untuk menjaga kurikulum merdeka ini agar berjalan dengan baik. Salah satu bentuk usaha sekolah untuk menjaga kestabilan dan menyeimbangi dengan pola-pola lainnya yaitu dengan berpedoman kepada Keputusan Kepala badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Nomor 033/H/2022 Tentang Perubahan atas keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 088/ H/ KR/ 2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.

Tujuan atau harapan merupakan hal yang penting dalam proses untuk mencapai sesuatu yang di inginkan. Tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka ini adalah bagaimana guru bisa menyesuaikan diri dengan kebijakan baru dari kurikulum merdeka. Tujuan diterapkannya kurikulum merdeka adalah sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum sebelumnya yang telah diterapkan mengalami kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang terjadi semakin terpuruk sejak adanya virus covid-19. Dimana sejak adanya covid-19 proses pembelajaran siswa terganggu.

Berdasarkan temuan yang penulis dapatkan, penulis melihat bahwa sekolah penggerak dikota Padang sudah beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi disekolah, dimana guru-guru disekolah penggerak sudah menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi dan sudah mampu membuat media pembelajaran yang bervariasi. Selain membuat media pembelajaran, guru juga membuat modul ajar. Modul ajar yang dibuat oleh guru sudah dimodifikasi sesuai dengan karakteristik siswa serta keadaan lingkungan sekolah tempat guru tersebut mengajar.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi akibat diterapkannya kurikulum merdeka adalah dengan sekolah melakukan beberapa persiapan seperti mengadakan pelatihan IHT yang bertujuan untuk mengurangi kendala yang terjadi selama proses penyesuaian kurikulum merdeka, dimana dalam IHT juga diajarkan membuat bahan ajar serta media pembelajaran. Selain mengadakan IHT, pemerintah juga menyediakan platform merdeka mengajar untuk guru agar guru bisa melihat bagaimana penerapan kurikulum merdeka disekolah lain dan bisa diterapkan disekolahnya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

## Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa adaptasi guru terhadap kurikulum merdeka ini sangat penting karena kurikulum merupakan pedoman dalam proses belajar mengajar jika guru tidak mengerti kurikulum bagaimana siswa bisa memahami apa yang diajarkan oleh guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dikota Padang sudah berjalan dengan sangat baik walaupun belum optimal, untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam menjalankan program kurikulum merdeka sekolah mengadakan beberapa program untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka salah satunya dengan mengadakan pelatihan In House Training (IHT) yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, siswa serta lingkungan sekolah.

---

## Daftar Pustaka

- Agustina, N. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Contextual Learning Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Perilaku Terpuji di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan*.
- Angga, S., Nurwahidah, I., Hermawan, A., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Arif., N. M. (2022). Agama dan Masalah Makna dalam Teori Sosiologis Talcott Parsons. *Jurnal Theosolofi dan Peradaban Islam*, 4(1).
- Diana, E. (2021). Urgensi In House Training dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3290–3298.
- Habibi H., S., & Hadikusuma, R, Z. (2021). Dampak Game Online Free Fire Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 2580–1147.
- Hafni, M. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku (Penelitian Tindakan Kelas Tentang Problem Based Learning di Kelas IV SDN Cibeureum 01 Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Universitas Pasuruan.
- Hilir, A. (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Lakeisha.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan IPS*, 1(1), 37–46.
- Jaya, H, S., Beniah, N. A., & Telaumbanua, Y. (2022). Dinamika Perubahan Profesionalisme Pegawai Sebagai Bentuk Adaptasi Sistem Kerja Baru di Tempat Usaha di Kota Gunung Sitoli. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4).
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud.
- Marlina, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Jakarta: Afifa Utama.
- Mawaddah, I. N. (2022). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB). UIN Syarif Hidayatullah.
- Prastika, D. (2021). Implementasi Kebijakan Bantuan Beras Miskin di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara. Universitas Tadulako.